

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

**PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM****I. Petunjuk Umum**

Petunjuk umum ini, memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut :

**1. Tujuan Pembelajaran**

Agar mahasiswa dapat memahami Gagasan mendirikan perguruan tinggi Islam di Indonesia.

**2. Materi**

Gagasan Mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

**3. Indikator Pencapaian**

Mahasiswa dapat menjelaskan gagasan mendirikan perguruan tinggi Islam di Indonesia.

**4. Sumber**

Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Press, Yogyakarta.

Dahlan Thaib dan Moh. Mahfud MD, 1984, [penyunting], 5 Windu UII, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1984, Liberty Offsit, Yogyakarta.

Hujair AH. Sanaky, 2003, *Paradigma Pendidikan Islam, Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Safira Insania Press dan MSI, Yogyakarta.

Mahmud Yunus, 1979, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.Kedua, Mutiara, Jakarta.

Supardi, dkk., *Setengah Abad UII Sejarah Perkembangan Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press 1994).

**5. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah SQ3R dengan pendekatan *Rolling Cognitive* dan skenario kelas, waktu 100 menit, langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut :

a. *Langkah pertama*; dosen memberikan materi perkuliahan 1 [satu] minggu sebelum kuliah dimulai.

b. *Langkah kedua*; sebelum kuliah dimulai dosen membagi mahasiswa menjadi 4 [empat] kelompok atau sesuai dengan materi yang akan dibahas.

c. *Langkah ketiga*; mahasiswa secara berkelompok mempelajari materi dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R, dengan langkah sebagai berikut :

1] *pertama*, adalah **survey**, yaitu memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh materi yang diberikan dosen.



## MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

- 2] *kedua*, adalah **question**, mahasiswa berusaha menyusun “daftar pertanyaan” atau problem yang relevan dengan teks yang telah dilakukan identifikasi.
  - 3] *ketiga*, adalah **read**, yaitu mahasiswa berusaha membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau problem yg telah disusun atau dibuat.
  - 4] *keempat*, adalah **recite**, yaitu mahasiswa berusaha untuk menghafal atau lebih pada upaya memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
  - 5] *kelima*, adalah **review**, yaitu mahasiswa berusaha meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yg tersusun pada langkah kedua dan ketiga, kemudian setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan rumusan mereka dalam diskusi seluruh kelompok mahasiswa dan ditanggapi oleh kelompok mahasiswa yang lain.
- d. *Langkah keempat*, dilakukan dengan pendekatan *Rolling Cognitive*, dengan :
- 1] *Langkah pertama*, mahasiswa secara berkelompok menuliskan hasil *review-nya* kelembar kertas manilai atau kertas flano yang telah ditempelkan di dinding.
  - 2] *Langkah kedua*, mahasiswa kelompok pertama mendatangi kelompok ketiga untuk membaca hasil *review-nya* dan menuliskan komentar pada kertas manilai atau kertas flano dan melanjutkan kekelompok kedua, dan seterusnya kelompok kedua mendatangi kelompok pertama dan ketiga, kelompok ketiga mendatangi kelompok pertama dan kedua pada kegiatan yang sama.
  - 3] *Langkah ketiga*, secara berurutan mahasiswa kelompok *pertama* mempresentasikan hasil *review-nya* dan menjawab pertanyaan atau keberatan dari kelompok *kedua, ketiga, keempat* dan seterusnya dilanjutkan untuk kelompok *kedua, ketiga, dan keempat*.
  - 4] *Langkah keempat*, merupakan langkah terakhir dosen memberikan komentar dan kesimpulan untuk masing-masing kelompok dan kemudian menutup kuliah. Sebelum menutup kuliah dosen meminta mahasiswa untuk “tepek tangan” atas keberhasilan masing-masing kelompok.
6. Lembar Kegiatan Pembelajaran
- a. Pahami dan kuasai materi ini dengan baik, agar pada waktu menggunakan SQ3R dengan pendekatan *Rolling Cognitive* di kelas tidak banyak mengalami kesulitan.
  - b. Mulailah memotivasi diri untuk membaca, dari yang mudah, dan mulai membaca sekarang.
  - c. Bacalah skenario pada petunjuk umum, sehingga memudahkan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas.



## MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

### 7. Evaluasi

- a. Setelah kegiatan belajar berakhir, mahasiswa diminta mengerjakan test [post test], sehingga dapat diketahui seberapa jauh *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi tersebut dapat tercapai.
- b. Apabila mahasiswa dapat menjawab 70% dari soal-soal test dengan betul, berarti mahasiswa telah mencapai *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi yang disampaikan dosen.

## II. Materi Kuliah

### GAGASAN MENDIRIKAN SEKOLAH TINGGI ISLAM DI INDONESIA

#### 1. Gagasan Mendirikan STI

Masuknya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia ditandai dengan berdirinya "*Jami;at Khair*" pada tahun 1905. Dari organisasi inilah kemudian menyebar ajaran-ajaran reformasi yang diperoleh dari bacaan-bacaan yang didatangkan dari luar negeri. Artinya, dengan berdirinya organisasi ini, kemudian disusul dengan berdirinya organisasi-organisasi Islam lainnya di Jawa seperti Muhammadiyah [1912] di Yogyakarta, al-Islah wal Irsyad [1914] di Jakarta, Persatuan Islam [Persis] di Bandung tahun 1923, Persatoean Oemat Islam [1917] di Majalengka, Syarikat Dagang Islam di Surakarta [1904], dan Nahdlatul Ulama [NU] di Surabaya [1926]. Maka, dapat disimpulkan bahwa tahun 1909 merupakan *starting-point* pembaruan pendidikan Islam dan kemudian mengantarkan sejarah pendidikan Islam ke dalam babak baru, yaitu berdirinya sekolah-sekolah yang dikelola dengan metode pengajaran yang lebih maju, seperti sekolah yang berdiri dengan *nafas reformasi Islam* di Indonesia adalah *Ambiya Achool* di bawah pimpinan Abdullah Ahmad yang kemudian diubah menjadi sekolah *Ambiyah*. Setelah itu, bermunculan sekolah-sekolah dari tingkat dasar [*ibtida'iyah*], menengah tingkat pertama [*tsanawiyah*], sekolah menengah tingkat atas [*aliyah*] sampai tingkat pendidikan tinggi [*aljami'ah*].

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Dalam Mu'tamar organisasi-organisasi Islam, selesai usai Perang Dunia I, mulai dikumandangkan suara bahwa umat Islam Indonesia membutuhkan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang memberikan pelajaran yang seimbang dalam ilmu agama dan ilmu keahlian [keterampilan]. Gagasan dan seruan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Islam didorong oleh munculnya kesadaran bahwa umat Islam Indonesia telah jauh ketinggalan dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan yang digunakan dan telah berjalan selama itu dirasakan kurang seimbang, karena hanya lebih menekankan pada pendalaman "ibadah-ibadah khusus" atau lebih terfokus pada nuansa *ukhrawi* tanpa memberikan ilmu praktis yang diperlukan dalam kehidupan kemasyarakatan. Sementara itu, kaum penjajah kolonial Belanda telah mengembangkan sistem pendidikan modern yang tentu produknya dan manfaatnya digunakan untuk kepentingan pemerintahan kolonial Belanda. Apabila langkah-langkah dan gagasan tersebut dihubungkan dengan pergerakan politik bangsa Indonesia yang waktu itu telah memasuki babak "kebangkitan nasional", maka gagasan untuk mendirikan "Perguruan Tinggi Islam" dimaksudkan untuk mempersiapkan dan mencetak sarjana dan intelektual muslim yang siap dan sanggup ikut memimpin negara Indonesia merdeka yang dicita-citakan waktu itu<sup>1</sup>.

Pelaksanaan cita-cita dan gagasan mendirikan Sekolah Tinggi Islam, seperti yang dikemukakan dan dikumandangkan dalam mu'tamar-mu'tamar organisasi Islam setelah selesai Perang Dunia I itu, "tampak sudah dimulai oleh *Syarikat Islam* [SI] [merupakan perubahan dari SDI]. Kemudian pada mu'tamar seperempat abad Muhammadiyah di Jakarta tahun 1936, juga dipusatkan untuk mendirikan *Sekolah Islam Tinggi* dengan membuka Fakultas Dagang dan Industri. Nahdlatul Ulama [NU] juga mempunyai cita-cita yang sama, dan begitu juga organisasi-organisasi Islam yang lain. Tetapi sebelum itu, di Majalengka, Kiai Halim, dengan organisasi Persatuan Oemat Islam, telah merwujudkan langkah-langkah tersebut. Sejak tahun 1917, Kiai Halim, telah giat mendirikan sekolah-

<sup>1</sup> Supardi, dkk.,1994, Setengah Abad UII Sejarah Perkembangan Universitas Islam Indonesia, UII Press.,

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

sekolah dari tingkat *ibtidaiyah* sampai *al-Jami'ah* [perguruan tinggi] dengan berlokasi di atas gunung dan tanah belukar yang diberi nama "*Santi Ashrama*"<sup>2</sup>.

Ide-ide dan gagasan mendirikan perguruan tinggi mulai bermunculan. "Pada tahun 1938 Dr. Sukiman Wirjosandjojo, di Jawa Tengah pernah menyelenggarakan musyawarah antara beberapa ulama dan kaum cendekiawan untuk membicarakan usaha mendirikan perguruan tinggi Islam. Kemudian, Dr. Sukiman, melakukan *follow-up* dari musyawarah tahun 1938 itu dengan menyampaikan ide mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam ke dalam forum *Mu'tamar Majlis Islam A'la Indonesia* [MIAI] tahun 1939. Maka, dari hasil mu'tamar ini kemudian didirikanlah *Perguruan Tinggi Islam* di Solo yang dimulai dari tingkat menengah atas dan diberi nama IMS [*Islamische Middelbare School*]"<sup>3</sup>. Tetapi, perguruan tinggi tersebut tidak bertahan lama, karena hanya dapat bertahan sampai pada tahun 1941 dan kemudian berhenti dan ditutup karena terjadi Perang Dunia II pada tahun itu pula. Jadi terlihat jelas bahwa pada "empat puluh tahun pertama abad XX [1901-1941], di Indonesia sebenarnya telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada empat puluh tahun pertama abad XX [1901-1941] di Indonesia telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tetapi, dari catatan sejarah bahwa pendidikan tinggi Islam yang pernah ada [sampai tahun 1941], lebih bersifat percobaan-percobaan atau sementara, tak bertahan lama, dan belum berjiwa persatuan". Sekalipun, pada saat itu institusi tersebut didirikan tidak dimaksudkan untuk sementara, tetapi ternyata secara pelan-pelan institusi-institusi tersebut dalam perkembangannya melemah dan sampai akhirnya terhenti sama sekali dan terutama apabila dikaitkan dengan situasi dan kondisi politik yang berpengaruh pada saat itu. Perguruan Tinggi Islam yang didirikan itu

---

<sup>2</sup> Yogyakarta, hlm. 18  
<sup>3</sup> Ibid, hlm.19.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

dikatakan belum memiliki ruh atau jiwa persatuan, karena Perguruan tinggi Islam [PTI] yang ada dan berkembang sampai waktu itu umumnya didirikan oleh organisasi Islam setempat yang kegiatannya terpisah dari organisasi Islam lainnya, seperti PTI Muhammadiyah, PTI *Santi Ashrama*, dan lain sebagainya. Walaupun corak keterpisahan itu tidak pernah menimbulkan pertentangan antara satu dengan yang lainnya, tetapi jelas kekuatan pendukungnya tidak sekuat seandainya didirikan oleh berbagai organisasi Islam seperti STI yang didukung oleh sebagai lembaga Islam yang ada. Sedangkan Perguruan tinggi yang sudah bercorak persatuan dari ummat Islam adalah perguruan yang didirikan berdasarkan hasil mu'tamar MIAI di Solo, namun tidak bertahan lama, karena pada tahun 1941 terpaksa berhenti disebabkan oleh situasi politik, yaitu pecahnya Perang Dunia II<sup>4</sup>.

## 2. Panitia Perencanaan Berdirinya STI

Gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Islam semakin kuat dan tidak surut di kalangan organisasi-organisasi Islam. Masyumi [*Majelis Syuro Muslimin Indonesia*], merupakan perubahan nama dari MIAI, dan sebagai federasi dari empat organisasi-organisasi Islam<sup>5</sup>. Organisasi-organisasi yang terhimpun dalam Masyumi "pada awal tahun 1945 melahirkan beberapa keputusan penting, yaitu : *Pertama*, membentuk barisan mujahidin dengan nama *Hizbullah*. Barisan ini terbukti memaikanan peranan penting dalam sejarah perjuangan Indonesia menjelang dan sesudah Indonesia Merdeka. *Kedua*, keputusan yang menyangkut bidang pendidikan yaitu "mendirikan perguruan tinggi Islam dengan nama Sekolah Tinggi Islam [STI].

<sup>3</sup> Dahlan Thaib dan Moh. Mahfud MD, 1984, [penyunting], 5 Windu UII, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1984, Liberty Offsit, Yogyakarta, hlm.19.

<sup>4</sup> Supardi, dkk.,1994, *op.cit.*, hlm.19.

<sup>5</sup> Organisasi-organisasi Islam yang terhimpun dalam Masyumi, terdiri dari Nahdlatul Ulama [NU], Muhammadiyah, Persatuan Oemat Islam [POI], dan Persatuan Umat Islam Indonesia (PUII), oleh Jepangizinkan hidup terus sebagai organisasi sosial dan da'wah.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Jika dilihat dari perjalanan sejarah umat Islam sejak timbulnya gerakan *Salaf* dan kebangkitan nasional Indonesia. Maka, keputusan mendirikan Sekolah Tinggi Islam [STI] dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu :

*Pertama*, kemerdekaan negara Indonesia kelak pasti meminta pengisian intelektual Islam, calon-calon pemimpin yang sanggup memimpin negara, menggantikan pemerintah kolonial penerus generasi yang akan datang.

*Kedua*, diperlukan satu perguruan tinggi yang dapat menghimpun keserasian antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum.

*Ketiga*, diperlukan satu perguruan tinggi yang dimiliki oleh seluruh umat Islam yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan wadah persatuan seluruh umat Islam dalam usaha menanggulangi pengaruh kehidupan Barat yang dibawa oleh penjajah"

*Keempat*, pengaruh kebangkitan Nasional dan kebangkitan dunia Islam pada umumnya yang melahirkan gerakan-gerakan melawan penjajah dengan memakai sistem modern, yang dimulai dengan berdirinya *Syarikat Dagang Islam* [1904], Muhammadiyah [1912], Nahdlatul Ulama [NU] [1926], Jamiyatul Washiliyah [1930], Persatoean Oemat [1915], Musyawarah Thalibin [1932], dan lain-lain<sup>6</sup>.

Dari pemikiran, ide-ide, dan gagasan-gagasan di atas, maka sebagai *follow-up* dari keputusan untuk mendirikan STI. Maka pada bulan April 1945 Masyumi menyelenggarakan pertemuan di Jakarta dengan mengundang para ulama dari berbagai Perserikatan Islam serta para intelektual dan unsur pemerintah yaitu Kementerian Agama Pemerintah Dai Noppon Jepang. Kemudian yang hadir dan ikut mengambil keputusan konkrit untuk mendirikan STI pada pertemuan tersebut, adalah : [1] Dari Pengurus Besar NU, KH.Abdul Wahab, KH. Bisri Syamsuri, KHA. Wachid Hasyim, KHA.Masykoer, dan K. Zainul Arifin. [2] Dari Pengurus Besar Muhammadiyah, Ki. Bagus Hadikusumo, KHA. Mas Mansyur, KHA. Hasyim, KH.

<sup>6</sup> Supardi, dkk.hlm. 20-21.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Faried Ma'roef, KH. Abdul Mukti, KH.M. Junus Anis, dan Katosoedarmo. [3] Dari Pengurus Besar Persatoean Oemat Islam, KH.Abdul Halim dan Moh. Djuanaidi Mansur. [4] Dari Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam Indonesia, KH. Ahmad Sanusi dan KH. Zarkasji Somaatmadja. [5] Dari Kalangan Intelektual dan para Ulama, Dr. Satiman Wirdjosandjojo, Dr. Soekiman Wirjosandjojo, Wondoamiseno, Abikusno Tjokrosujoso, Anwar Tjokroaminoto, Mr. Moh. Roem, Baginda H. Dahlan Abdullah, dan KH. Imam Ghazali. [6] Dari Departemen Agama Dai Nippon Jepang, KHA. Kahar Muzakkir, KHR. Moh. Adnan, dan Ustadz Imam Zarkasji. Maka, apabila dilihat dari unsur-unsur organisasi yang hadir, forum musyawarah saat itu sudah cukup *representatif* untuk mewakili putusan-putusan yang dapat mencerminkan kehendak seluruh umat Islam Indonesia tanpa membedakan organisasi atau golongan<sup>7</sup>.

Kemudian dari hasil musyawarah tersebut, tokoh-tokoh Islam yang dipelopori Masyumi, betul-betul berhasil mengambil langkah maju dengan mewujudkan rencana mendirikan STI yaitu dengan dibentuk satu panitia "*Perencana STI*", terdiri dari : Ketua: Drs. Moh. Hatta. Wakil Ketua: Mr. Suwardi, Sekretaris: Dr. Ahmad Ramli, Anggota terdiri dari : KH. Mas Mansur, KH. Wachid Hasyim, KHR. Fatchurrahman Kafrawi, KH, Faried Ma'roef, KH. Abdul Kahar Muzakkir, dan Notulis: Kartosudarmo. Panitia Perencana STI ini setelah mengadakan beberapa kali rapat telah menetapkan langkah-langkah untuk: [1] menyusun peraturan umum, [2] menyusun peraturan rumah tangga, [3] menetapkan susunan badan wakaf pendiri STI, [4] Menetapkan badan penyelenggara dan badan pengawas STI, dan [5] menetapkan senat STI. Peraturan umum yang dimaksud dalam point 1 tersebut mengandung pokok-pokok ketentuan, yaitu : *Pertama*, tujuan didirikannya STI ialah untuk adanya perguruan tinggi yang memberikan pelajaran dan pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu masyarakat agar menjadi pusat penyiaran agama dan memberikan pengaruh Islam di Indonesia. *Kedua*, STI didirikan oleh Badan

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 21.



**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Wakaf dari umat Islam yang kelengkapan oragnisasinya terdiri dari : [1] badan penyelenggara, [2] badan pengawas, [3] senat STI, [4] peraturan-peraturan tentang rencana pelajaran, lamanya pelajaran, tingkat pelajaran, ujian, promosi dan sebagainya, [5] peraturan tentang peningkatan guru besar<sup>8</sup>.

Peraturan Rumah Tangga seperti yang dimaksudkan pada point 2 berisi ketentuan tentang hal-hal yang belum diatur di dalam peraturan umum. Sedangkan susunan Badan Wakaf Pendiri STI terdiri dari minimal 20 orang yang beranggotakan unsur-unsur Ulama, Intelektual, dan pimpinan-pimpinan Islam, yakni : *Pertama*, **Pengurus Badan Wakaf STI**, terdiri dari : Ketua: Said Wiratman Hasan. Wakil Ketua [merangkap Bendahara]: Sutan Sabaruddin. Sekretaris: Kartosudarmo. Anggota-anggota: KH. Hasyim Asy'ari, Ki. Bagoes Hadikusumo, KH. Abdul Halim Iskandar, K. Achmad Sanusi, K. Abu Anzor, K. Hamid, Dr. Satiman Wirjosandjojo, Dr. Soejiman Wirjosandjojo, Hasan Arghubi, Djohan Djohar, Aly bin Arief, H. Bilal, M.Pawirosemito, dan Salim bin Nabhan.<sup>9</sup> *Kedua*, **Dewan Pengurus/Kurator STI**, terdiri dari: Ketua: Drs. Moh. Hatta. Wakil Ketua: Mr. Suwandi, Sekretaris: Moh. Natsir, dan Anggota-anggota: Prof. RAA. Husein Djajadiningrat, Dr. Hidayat, Dr. Sukiman Wirjosandjojo, Baginda H. Dahlan Abdullah, Abikoesno Tjokrosujoso, Ki. Bagoes Hadikoesoemo, dan H. Rahman Tamin. *Ketiga*, **Susunan Senat STI**, terdiri dari: Rektor Magnificus: KHA. Kahar Muzakkir. Anggota: KH. Mas Mansur, Prof. Dr. Poerbotjaroko, Prof. Dr. Slamet Imam Santoso, Mr. Sumanang, Mr. Abdul Karim, Mr. Aly Budiardjo, Mr. Moh. Yamin, Mr. Kasman Singodimedjo, Prof. Mr. Sunardjo Kolopaking, Dr. A. Ramli, Drs. Adam Bachtiar, Ustad Zadili Hasan, KM. Zen Djambek, ditambah beberapa guru SMAN Jakarta sebagai asisten. *Keempat*, **Staf Sekretariat**, terdiri dari:

<sup>8</sup> Dahlan dan Moh. Mahfud, MD.,1984, *op.cit.*, hlm. 13.

<sup>9</sup> Menurut Panitia Penyusun Buku "Kenang-kenangan 10 Tahun UII" arsip tentang susunan pengurus dan anggota Badan Wakaf yang pertama itu telah hilang ketika terjadi peristiwa penyerbuan tentara NICA ke Sekretariat STI, sehingga mungkin masih ada orang lain di samping yang tercatat di atas [Dahlan dan Moh. Mahfud, MD. *5 Windu UII, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1984*, Leberty, Offset, Yogyakarta, 14

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Sekretaris: Moh. Natsir, Wakil Sekretaris: Prawoto Mangkusasmito, dan Bendahara: A. Zaenuddin<sup>10</sup>.

### 3. Pembukaan STI

Setelah panitia Perencana mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti disebutkan di atas, maka panitia memilih hari yang baik yaitu "*hari peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw*", dengan harapan agar STI menjadi lembaga kesucian turunya perintah sholat. Maka bertepatan dengan hari peringatan Isra' Mi'raj Nabi, yakni pada tanggal 27 Rajjab 1364 H, bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945 "Sekolah Tinggi Islam" resmi didirikan/dibuka<sup>11</sup>. Menurut Mahmud Yunus, tujuan mendirikan STI adalah "untuk mengeluarkan *alim ulama yang intelek*, yaitu mereka yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara luas dan mendalam, serta mempunyai pengetahuan umum yang perlu dalam masyarakat modern sekarang"<sup>12</sup>. Upacara peresmian atau pembukaan STI itu diselenggarakan di Gedung Kantor Imigrasi Pusat, Gondangdia, Jakarta.

### 4. STI Pindah Ke Yogyakarta

Perkembangan selanjutnya, dalam "kurun waktu empat puluh [40] hari" setelah STI dibuka secara resmi, baru terjadi proklamai kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemudian beberapa bulan sesudah itu, "Jakarta dikuasi tentara *NICA* yang datang ke Indonesia dengan membawa berboncengan kepentingan Belanda untuk kembali menjajah Indonesia, menggantikan Jepang dan terjadilah kontak senjata antara Indonesia dan *NICA* atau tentara sekutu. Kedaan itu pada akhirnya [tahun 1946], memaksa Pemerintah Negara Republik Indonesia mengambil langkah untuk hijrah ke Yogyakarta meninggalkan Jakarta dan Yogyakarta kemudian dijadikan ibukota negara Republik Indonesia yang

<sup>10</sup> Dahlan dan Moh. Mahfud, MD., *op.cit.*, hlm. 13-14.

<sup>11</sup> Supardi, dkk., 1994, *op.cit.*, hlm.25.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, 1979, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.Kedua, Mutiara, Jakarta, hlm. 288].

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

kedua. Maka STI yang baru berusia beberapa bulan dengan terpaksa harus ikut hijrah ke Yogyakarta pada tahun 1946, dengan alasan: *Pertama*, Jakarta berada dalam suasana perang yang tentu saja tidak menjamin kelancaran proses pendidikan atau proses perkuliahan. *Kedua*, hijrahnya Pemerintah Indonesia dari Jakarta ke Yogyakarta sangat mempengaruhi kelangsungan STI karena banyak dosen-dosen dan pengurus STI juga ikut ke Yogyakarta sebagai pejabat pemerintah [Supardi, dkk.,1994: 25].

Setelah kepindahan ke Yogyakarta STI dibuka dengan resmi pada tanggal 10 April 1946 [27 Rajjab 1365] di *Dalem Pengulon Yogyakarta* yang dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta [juga sebagai Ketua Dewan Pengurus/Kurator STI] serta pejabat-pejabat tinggi negara lainnya baik sipil maupun militer. Upacara perbukaan tersebut diisi dengan penyampaian dua pidato, yaitu Pidato Pembukaan STI berjudul "*Sifat Sekolah Tinggi*" oleh Drs. Moh. Hatta [Wapres dan sekaligus berkedudukan sebagai Ketua Dewan Kurator], dan pidato [Kuliah Umum] tentang "*Ilmu Tauhid*" yang disampaikan oleh KH. Hadjid<sup>13</sup>.

Demikian kondisi STI yang terus berjalan di Yogyakarta pada tahun 1946 dan tahun 1947 dengan agak kurang lancar kerana waktu itu bangsa Indonesia sedang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan, apalagi hampir seluruh pengurus STI waktu itu adalah tokoh-tokoh perjuangan nasional. Maka tak heran warga sivitas akademika STI ikut memanggul senjata, bergerilya, melawan penjajah yang hendak kembali. Sekalipun ada gangguan sehingga perkuliahan tidak lancar, namun pada akhir tahun 1946/1947 STI masih sempat menyelenggarakan dua kali ujian untuk tingkat pendahulu. Pihak pemerintah, dalam keadaan seperti itu masih memberikan perhatian yang cukup baik bagi STI, terbukti pada awal tahun 1947 Kementrian Agama RI memberikan bantuan sebesar Rp.60.000,- [enampuluh ribu rupiah]. Mengenai rencana pelajaran yang ada waktu itu masih sama seperti ketika STI berada di Jakarta<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> Dahlan dan Moh. Mahfud, MD.1984, *op.cit.*, ,hlm.17.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

**5. STI diubah menjadi UII**

Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1045, telah membuka jalan yang luas bagi umat Islam untuk melaksanakan apa yang telah lama diidam-idamkan dalam bidang pendidikan atas dasar ajaran Islam. Maka dengan kemerdekaan telah menarik umat Islam, yang merupakan golongan penduduk terbanyak di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi modern yang berdasarkan Islam. Oleh karena itu, keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam tersebut karena beberapa faktor yang melandasinya, yaitu : *Pertama*, di dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara paham kenegaraan dengan agama. *Kedua*, adanya kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan hukum-hukum Allah. *Ketiga*, beluam adanya perguruan yang berdasarkan Islam yang mampu menyiapkan tenaga ahli dalam berbagai lapangan. *Keempat*, pada zaman penjajahan, pendidikan hanya diselenggarakan untuk mendukung kepentingan penjajah. *Kelima*, umat Islam kekurangan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai lapangan. *Keenam*, dirasakan perlunya memberi kesempatan [penyaluran] kepada sekolah-sekolah agama [madrasah] dan pelajar-pelajar dari pesantren untuk dapat meneruskan pelajaran ke perguruan tinggi yang memberikan ilmu-ilmu keahlian [praktis kemasyarakatan]<sup>15</sup>.

Atas dasar pemikiran seperti itu, maka para fungsionaris STI mengadakan perbincangan-perbincangan dengan tokoh-tokoh Islam di berbagai daerah di pulau Jawa guna menjejaki kemungkinan pembentukan lembaga pendidikan tinggi Islam yang lebih representatif. Hasil dialog, tukar pendapat, dan perbincangan dengan para pemimpin Islam memperoleh “kesamaan kehendak untuk lebih meningkatkan efektivitas fungsi dari STI yang merupakan perguruan tinggi Islam satu-satunya pada waktu”. Wujud peningkatan efektivitas dan fungsi dari Sekolah Tinggi Islam [STI] dengan menjadikannya sebagai sebuah universitas. Tindak lanjut dari kehendak itu ialah dibentuknya panitia perbaikan

<sup>14</sup> Supardi, dkk., 1994, *op.cit.*, hlm. 26.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.27.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

STI pada bullion Nopember 1947 yang terdiri dari : KHR. Fatchurrahman Kafrawi, KH. Faried Ma'roef, K. Malikus Suparto, Mr. R. Sunardjo, Drs. A. Sigit, KHA. Kahar Muzakkir, Ustadz Sulaiman, Ustadz Husein Jahja, dan Kartosudarmo.

Kemudian panitia perbaikan tersebut pada bullion Pebruari 1948 [setelah bekerja kira-kira 4 bulan], mengeluarkan keputusan-keputusan untuk meningkatkan fungsi STI, yakni : [1] Mendirikan perguruan tinggi dengan nama "*Universitas Islam Indonesia*" [UII] sebagai lanjutan dan pembaharuan [perubahan] dari "*Sekolah Tinggi Islam*" [STI]. [2] Universitas Islam Indonesia [UII] adalah satu Badan Wakaf yang dipinpin oleh suatu badan yang disebut "*Dewan Pengurus*". [3] Universitas Islam Indonesia [UII] berkedudukan di Yogyakarta. [4] Universitas Islam Indonesia [UII], mempunyai 4 Fakultas, yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Ekonomi. [5] Dewan pengurus menyiapkan peraturan umum dan peraturan rumah tangga untuk Universitas Islam Indonesia [UII]. [6] Dewan pengurus menyusun rencana pelajaran, lamanya pelajaran, tingkatan-tingkatan, dan pemberian gelar. [7] Dewan pengurus memilih dan mengangkat guru-guru besar untuk tiap fakultas.

Kemudian Panitia perbaikan STI yang telah menetapkan tujuh butir keputusan tersebut menetapkan pula susunan Dewan Pengurus untuk peratama kali, yakni : Ketua: KHR. Fatchurrahman Kafrawi, Wakil Ketua: KH. Faried Ma'roef, Sekretaris: K. Malikus Suparto, Anggota-anggota: Mr. R. Sunardjo, Prof. Drs. A. Sigit, Prof, KHA. Kahar Muzakkir, Ustadz Sulaiman, Husein Jahja, dan Kertosudarman. Kemudian setelah terbentuknya "*Dewan Pengurus*" tersebut dapat mengambil langkah-langkah untuk segera mewujudkan UII sesuai dengan sifat, bentuk, dan isi yang diinginkan. Maka, hal-hal yang dilakukan sebagai persiapan untuk merubah STI secara resmi ialah : [1] Menyusun berbagai peraturan dasar yang diperlukan, [2] Berusaha menjadikan Badan Wakaf UII sebagai badan hukum. [3] Menyempurnakan segala usaha keuangan. [4] Mengusahakan gedung-gedung dan peralatannya. [5] Melengkapi tenaga-tenaga ahli dalam bidang akademik. Sdangkan tenaga-tenaga ahli bidang akademik

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

untuk langkah pertama ditetapkan “Dewan Pengurus” adalah sebagai berikut:  
**Pertama, Susunan Senat UII**, terdiri dari : Ketua: Prof. KHA. Kahar Muzakkir.  
Sekretaris: Ustadz Sulaiman. Anggota-anggota: Prof.Dr.Abutari, Prof.Dr.Mr.Kusuma Atmadja, Prof. Dr.Poerbotjaroko, Prof. Mr. Notosusanto, Prof. Drs. A. Sigit, Prof. Mr. RH. Kasman Singodimedjo, Ir.Poerbadiningrat, Dr.Abu Hanifah, Abdullah Noeh, Ismail Banda,MA., M.Latjuba, BKRT. Hertogdjojonegoro, dan lain-lain. **Kedua, Pimpinan-pimpinan Fakultas-fakultas**, terdiri dari : Rektor Manificus merangkan Dekan Fakultas Agama : Prof. KHA. Kahar Muzakkir. Dekan Fakultas Hukum : Prof. Dr. Mr. Kusumah Atmadja. Dekan Fakultas Pendidikan: Prof. Drs. A. Sigit. Dan Dekan Fakultas Ekonomi : Prof.Dr.Abutari.

Untuk memulai secara resmi mengubah STI menjadi UII pada bulan Maret 1948 diadakan upacara pembukaan pendauluan yakni pembukaan kelas pendahuluan. Pembukaan ini dilakukan di Pendopo *nDalem* BPH. Poerbojo di Ngasem Yogyakarta. Berbeda dengan kelas pendahuluan kelas A dan B, sedangkan mahasiswa yang diterima masuk tingkat pendahuluan itu adalah pelajar Madrasah Menengah lima tahun. Guru-guru pada tingkat pendahuluan diketuai oleh Prof. KHA. Kahar Muzakkir dengan para anggota terdiri dari Ir. S. Poerbadiningrat, Dr. Surono, Prof. Mr. RH. Kasman Singodimedjo, Hadi Miadji, Imam Sudiyat, dan R. Moertono. Maka setelah tingkah pendahuluan resmi dibuka, berarti segala sesuatu yang diperlukan telah dipersiapkan untuk segera meresmikan perubahan STI menjadi UII. Dengan demikian, tepat pada tanggal 10 Maret 1948 M, Universitas Islam Indonesia [UII] dibuka dengan resmi untuk menggantikan STI. Maka Universitas Islam Indonesia [UII] yang ada dan berpusat di Yogyakarta sekarang adalah UII yang diresmikan pada tanggal 27 Rajjab 1367 H atau 10 Maret 1948 M yang merupakan “kelanjutan dan pengganti dari STI” yang dibuka pertama kali di Jakarta pada tanggal 27 Rajjab 1361 H atau 8 Juli 1945<sup>16</sup>.

<sup>16</sup> Ibid, hlm.29.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: TIGABELAS
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Jadi, Sekolah Tinggi Islam [STI] yang diubah menjadi Universitas Islam Indonesia [UII], tepatnya pada tanggal 10 Maret 1948, dengan mempunyai beberapa fakultas yaitu fakultas agama, fakultas hukum, fakultas ekonomi, dan fakultas pendidikan [*paedagogik*]. Kemudian, pada tahun 1950, "*fakultas agama*" diserahkan kepada Kementerian Agama RI, dan dijadikan *Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri* [PTAIN] dengan peraturan Pemerintah No.34 tahun 1950 [Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 288]. dan kemudian berkembang perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi lain sampai saat ini.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa "*Sekolah Tinggi Islam*" [STI] yang sekarang menjadi UII adalah Universitas "swasta nasional yang paling tua di Indonesia", karena pada saat itu [beberapa lama] setelah UII didirikan di Indonesia belum ada satupun universitas yang didirikan dan bercorak nasional. Memang, secara umum sudah ada Perguruan Tinggi yang lebih dahulu ada sebelum UII yaitu perguruan tinggi yang "*tidak bernafas kebangsaan Indonesia*" melainkan merupakan produk pemerintahan kolonial Belanda sebagai strategi "*politik etik*" [menjaga opini publik tentang sikap penjajah kepada pribumi]. Lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang "*tidak bernafas kebangsaan Indonesia*" yang didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda adalah *Technische Hoogeschool* [yang kini bernama ITB, berdiri tahun 1920 di Bandung], *Recht Hoogeschool* [Sekolah Tinggi Hukum, berdiri tahun 1924 di Jakarta], dan Pendidikan Tinggi Pertanian [berdiri di Bogor tahun 1941]. Perguruan tinggi ini tidak bernafas kebangsaan Indonesia, tetapi merupakan produk pemerintahan kolonial Belanda.

**III. Lembar Latihan**

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>TIGABELAS</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: XIII
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 17
Nama Mata Kuliah	: Pemikiran.dan Peradaban Islam	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: Drs. Hujair. AH. Sanaky, MSI		

Pada lembar latihan ini, mahasiswa diminta untuk menjawab atau memecahkan masalah pada akhir kuliah, sebagai berikut.

1. Keputusan mendidikan Sekolah Tinggi Islam dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Kemukakan hal-hal tersebut!
2. Organisasi Islam yang terkumpul dalam Ma'syumi pada awal tahun 1945 melahirkan beberapa keputusan. Kemukakan keputusan tersebut!
3. Keputusan mendirikan Perguruan Tinggi Islam didasari oleh beberapa faktor. Kemukakan dan jelaskan faktor-faktor tersebut!

Silahkan saudara latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, agar memudahkan saudara ketika mengikuti Ujian Semestes.